



## IMPLEMENTASI *TOTAL QUALITY MANAJEMEN* (TQM) DALAM PENGELOLAAN MADRASAH ALIYAH AL MAWADDAH WARRAHMA KOLAKA

Novita, Ahmad Tanaka, Syamsuddin.B

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Dosen Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam, Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

\*Corresponding author: [novita@gmail.com](mailto:novita@gmail.com)

### ABSTRAK

Penerapan TQM dalam bidang pendidikan, dalam pengelolaan lembaga untuk meningkatkan mutu harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan, sehingga pendidikan sebagai pelayanan jasa dapat memenuhi kebutuhan pelanggan baik masa kini maupun masa yang akan datang dengan pendekatan TQM diharapkan pendidikan akan dapat menghasilkan lulusan yang bermutudan dapat meningkatkan mutu secara berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan tentang Implementasi *Total Quality Manajemendalam* Pengelolaan Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahma Kolaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode dan penyidik. Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan antara hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi metode dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi penyidik membandingkan data yang diperoleh seorang informan dengan informan lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Implementasi *Total Quality Manajemen* dalam pengelolaan MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dengan melihat 2 variabel yaitu variabel standar pengelolaan dan manajemen berbasis madrasah dalam konteks sekolah efektif, sebagian besar telah terlaksana. Hal ini dapat dilihat pada *Planing Do, Check, Action* yang dilakukan oleh MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka meskipun masih ada hal-hal yang belum terpenuhi secara sempurna dari aspek-aspek penilaian seperti Pengesahan SK di Distrik/Kabupaten Kemenag dan lain sebagainya.

Kata Kunci: **Implementasi TQM, Pengelolaan Madrasah Aliyah**

### **ABSTRACT**

*The application of TQM in the field of education, in the management of institutions to improve quality must be carried out in an integrated and sustainable manner, so that education as a service can meet customer needs both today and in the future with the TQM approach, it is hoped that education will be able to produce quality graduates and can improve. quality on an ongoing basis. Based on this, this study aims to explain about the implementation of total quality management in the management of Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahma Kolaka. This study uses a qualitative approach, with observation data collection techniques, interviews and documentation. As for analyzing the data using descriptive qualitative data analysis. In this study, researchers used three triangulations, namely triangulation of sources, methods and investigators. Source triangulation is used by comparing the results of observation data, interviews and documentation. Method triangulation is done by collecting circulating data such as observation, interviews and documentation. Investigator triangulation bends the data obtained by an informant with other informants. This study concludes that: The implementation of Total Quality Management in the management of MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka by looking at 2 variables, namely the standard management and management variables based on madrasah in an effective school context, most of them have been implemented. This can be seen in the Planing Do, Check, Action carried out by MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka although there are still things that have not been completely fulfilled from the aspects of assessment such as the Ratification of the Decree at the Ministry of Religion Distik / Kan and so on.*

**Keyword :Implementation of TQM, Management of Madrasah Aliyah**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Penerapan *Total Quality Manajemen* (TQM) dalam bidang pendidikan, dalam pengelolaan lembaga untuk meningkatkan mutu harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan, sehingga pendidikan sebagai pelayanan jasa dapat memenuhi kebutuhan pelanggan baik masa kini maupun masa yang akan datang dengan pendekatan TQM diharapkan pendidikan akan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan dapat meningkatkan mutu secara berkesinambungan. Dalam hal ini yang berperan aktif tentunya adalah Kepala Sekolah dari sebuah lembaga. Kualitas yang dimiliki lembaga tidak lepas dari kerja keras kepala sekolah beserta dewan guru dan masyarakat sekolah.

Madrasah Aliyah (MA) Al Mawaddah Warrahmah Kolaka yang terletak di Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara merupakan salah satu dari 13 MA di Kabupaten Kolaka.<sup>1</sup> MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka merupakan salah satu sekolah bercirikan Islam yang terpadu dengan pondok pesantren yang memiliki Akreditasi A sejak tahun 2014-2019. MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka tercatat pada tahun 2019 memiliki 134 peserta didik yang terdiri dari 53 laki-laki dan 81 perempuan, 20 dewan guru, dan 1 tata usaha.<sup>2</sup>

Pengelolaan TQM yang baik tentunya akan mengantarkan sekolah memiliki output yang baik, untuk memperoleh ini tentunya membutuhkan kerja keras dari pihak sekolah. Berawal dari *Plan, Do, Check, dan Action*, dapat disimpulkan MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka telah melakukan penerapan TQM meskipun yang dijadikan acuan untuk bekerja masih menggunakan dokumen mutu eksternal. Tentunya ada banyak hal yang ingin dikaji, sejauh mana pengelolaan yang diterapkan oleh MA Al Mawaddah Warrahmah. Berdasarkan latar

---

<sup>1</sup><https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=200406&level=3> (Diakses 21 September 2019)

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Pardawati, tanggal 21 September 2019 di Pondok Pesantren Al Mawar Kolaka.

belakang masalah di atas calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi TQM dalam Pengelolaan MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana Implementasi TQM dalam Pengelolaan Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Implementasi TQM dalam Pengelolaan Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

### **Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperoleh gambaran mengenai Implementasi TQM dalam Pengelolaan MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### a) Bagi Kepala Madrasah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan program madrasah dalam meningkatkan mutu dan kualitas madrasah.

##### b) Bagi Madrasah

Dapat dijadikan sebagai wacana dalam *Plan, Do, Check, dan Action* untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Total Quality Manajemen (TQM)**

a. Konsep TQM

TQM *In Education* atau yang lebih dikenal dengan manajemen mutu terpadu adalah konsep manajemen pendidikan yang diadopsi dari konsep manajemen industri, yang kemudian dianggap penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.<sup>3</sup>

Edward Sallis bahwa TQM merupakan suatu filsafat dan metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri, dalam mengelolah perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan eksternal.<sup>4</sup> Mengenai manajemen mutu terpadu/TQM seperti Konsep Edward Sallis yang mengatakan manajemen mutu adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan kepada pelanggannya untuk saat ini maupun akan datang.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan TQM merupakan sebuah pendekatan dalam meningkatkan kualitas secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kinerja, seperti kualitas, produktifitas, dan profitability.

b. Prinsip-prinsip TQM

TQM merupakan suatu konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen kualitas kelas dunia untuk tudiperlukan perubahan besardalam budayadan sistem nilai suatu organisasi. Menurut Hensler dan Brunella ada empat prinsip utama dalam TQM, yaitu:

- 1) Kepuasan Pelanggan:
- 2) Respek terhadap setiap orang

---

<sup>3</sup>Muhammad Kristiawan, et.al., *Manajemen Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) hlm. 133.

<sup>4</sup> Apri Dwi Prasetyo, "Pengelolaan Total Quality Management Berorientasi Pada Kualitas Layanan Pendidikan (Studi Kasus pada SDII Al Abidin Surakarta)", Tesis, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 15, dipublikasikan.

<sup>5</sup> Jasuri, "Total Quality Manajemen (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah*, Vol. II. Nomor 2, 2017, hlm. 4.

- 3) Manajemen Berdasarkan Fakta
- 4) Perbaikan Berkesinambungan: Konsep yang berlaku di sini adalah siklus Deming yaitu PDCAA (*Plan-Do-Check-Act-Analyze*).<sup>6</sup>
- Prinsip TQM sebagaimana diuraikan di atas dijadikan pedoman untuk mengimplementasikan TQM dalam fungsi-fungsi manajemen di lembaga pendidikan.

c. Metode TQM

Deming menggambarkan nilai peningkatan yang dikembangkan dalam menghubungkan antara operasi dengan kebutuhan pelanggan dan memfokuskan sumber daya semua bagian dalam perusahaan (riset, desain, operasi, dan pemasaran) secara terpadu dan sinergi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Siklus Deming adalah model perbaikan berkesinambungan yang dikembangkan oleh W. Edward Deming yang terdiri atas empat komponen utama secara berurutan yang dikenal dengan siklus *PDCA (Plan-Do-Check-Act)*.<sup>7</sup>

d. Hambatan TQM di Lembaga Pendidikan

Ada 2 faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil yaitu:

- 1) Strategi pembangunan lebih bersifat *input oriented*.

Strategi yang demikian lebih berstandar pada asumsi bahwa bilamana semua *input* pendidikan telah terpenuhi, seperti penyediaan buku, alat belajar lainnya, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya maka secara otomatis lembaga pendidikan akan dapat menghasilkan *output* yang bermutu sebagaimana yang diharapkan.

---

<sup>6</sup> M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Cet. III; Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.

2) Pengelolaan pendidikan selama ini masih bersifat *macro oriented*,

Diatur oleh jajaran birokrasi ditingkat pusat. Akibatnya banyak faktor yang diproyeksi di tingkat *makro* (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya ditingkat *micro* (lembaga pendidikan). Dengan kata lain, kompleksnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat diperkirakan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.<sup>8</sup>

Menurut Sallis kendala yang harus diatasi ketika memperkenalkan TQM adalah kerja keras dan waktu.<sup>9</sup> karena jika dua hal tersebut tidak berjalan dengan baik, maka perjalanan mekanisme kerja mutu akan terhambat. TQM membutuhkan mental juara yang akan mampu menghadapi tantangan dan perubahan dalam pendidikan.

2. Pengelolaan Madrasah

a. Konsep Pengelolaan Madrasah

Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Sedangkan menurut Sobri dan Asep Jihad pengelolaan merupakan suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi dan merupakan segala sesuatu perluadanya pengelolaan agar bisatercapai hasil yang optimal.

<sup>8</sup>*ibid.*, hlm. 141

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup> Isna Nurul Latifah, "Pengelolaan Madrasah dalam Perspektif *Total Quality Manajement* di MIN Hadiluwih Sumberlawang", Tesis, (Sragen: IAIN Surakarta, 2016), hlm. 27, dipublikasikan.

Madrasah secara bahasa berarti atau setara maknanya dengan sekolah. Dalam perkembangannya, madrasah telah diakui oleh pemerintah sebagai lembaga pendidikan formal yang kedudukannya setara dengan sekolah. Madrasah juga memiliki konotasi spesifik yaitu adanya proses pembelajaran tentang seluk beluk agama, sehingga dalam pemakaiannya kata madrasah lebih dikenal dengan: sekolah yang bercirikan Islam.<sup>11</sup>

Menurut Haidar Putra madrasah dibentuk dengan

keputusan menteri agama tahun 1964, materi yang diajarkan ialah ilmu-ilmu agama. Madrasah merupakan sekolah tambahan bagi siswa yang bersekolah di sekolah umum.<sup>12</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan madrasah merupakan suatu proses atau kegiatan merencanakan, mengorganisasi dan mengembangkan lembaga pendidikan madrasah untuk mencapai tujuan tertentu.

#### b. Komponen Manajemen Madrasah

Menurut Rohiat komponen yang meliputi manajemen madrasah adalah sebagai berikut:

##### 1) Manajemen Kurikulum

Konsep Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya.<sup>13</sup> Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

##### 2) Manajemen Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik merupakan layanan yang berpusat pada perhatian akan pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>14</sup>

##### 3) Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 32

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Cet. 20; Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), hlm. 4

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

Pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia yang potensial dan berperan serta dalam mewujudkan tujuan nasional, dengan melalui proses perencanaan SDM, seleksi, penempatan, pemberian insentif, penghargaan, pendidikan dan latihan serta pengembangan dan pemberhentian.<sup>15</sup>

#### 4) Manajemen Keuangan

Pembiayaan atau pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah dan masyarakat. Pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitik beratkan pada upaya manfaat distribusi pendidikan dan bebanyang harus ditanggung masyarakat.

#### 5) Manajemen Saran dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot madrasah serta tepat gunadan tepatsasaran.<sup>16</sup>

#### 6) Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Hubungan madrasah dengan masyarakat adalah hubungan timbal balik antara suatu organisasi sekolah dengan masyarakat.

### 3. Standar Manajemen Madrasah

Standar Pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggara pendidikan, hal ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>16</sup> *Ibid.*

Butir 10.<sup>17</sup> Bidang-bidang pengelolaan madrasah maupun sekolah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>18</sup> Komponen-komponen manajemen madrasah di atas sudah tercakup dalam 8 Standar Nasional Pendidikan.

Dalam Permendikbud Nomor 32 Tahun 2013 menyebutkan terdapat delapan Lingkup Standar Pendidikan Nasional yaitu:

- a) Standar Isi
- b) Standar Proses
- c) Standar Kompetensi Lulusan
- d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e) Standar Saran dan Prasarana
- f) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.<sup>19</sup>

Standar Pengelolaan dalam Kreteria dan perangkat Akreditasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dijelaskan ada 13 sub indikator yang dijadikan sebagai pedoman dalam standar pengelolaan, yaitu:<sup>20</sup>

1. Perumusan Visi, Misi dan Tujuan
2. Rencana Kerja

---

<sup>17</sup> Herson Anwar, "Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5. Nomor 1, 2017, hlm. 22.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait Borang Akreditasi

3. Pedoman Pengelolaan
4. Kegiatan Kesiswaan
5. Melaksanakan Pengelolaan Pembelajaran
6. Pendayagunaan PTK
7. Penilaian Kinerja PTK
8. Pedoman Pengelolaan Anggaran
9. Melibatkan Peran Serta Masyarakat
10. Evaluasi Diri Terhadap Kinerja Madrasah
11. Pelaksanaan Tugas Kepemimpinan Kepala Madrasah
12. Kepala Madrasah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan pembelajaran
13. Memiliki Sistem Informasi Manajemen

g) Standar Pembiayaan

h) Standar Penilaian Pendidikan

#### 4. Karakteristik Manajemen Madrasah Pada Konteks Sekolah Efektif

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah/madrasah yaitu *school based management* atau *school based decision making and management*.

<sup>21</sup>Manajemen Berbasis Sekolah memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam menerapkan MBS, sejumlah karakteristik MBS perlu dimiliki. Karakteristik MBS tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif. Jika MBS merupakan wadah/kerangka, sekolah efektif merupakan isinya. Oleh karena itu, karakteristik MBS memuat secara inklusif elemen-elemen sekolah efektif yang dikategorikan menjadi *input*, proses, dan *output*.<sup>22</sup>

##### a. Input

---

<sup>21</sup> Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Cet. 2; Bandung: CV Alfabeta, 2004) hlm. 86

<sup>22</sup> <http://izzaucon.blogspot.com/2014/06/karakteristikmanajemenberbasissekolah.html> /2014 (Diakses 30 Oktober 2019)

Merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.<sup>23</sup>

b. Proses

Merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain.<sup>24</sup> Dalam sekolah berskala micro proses yang dimaksud adalah:

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut:

- (1) Proses belajar mengajar dengan efektivitas yang tinggi
- (2) Kepeminpinan sekolah yang kuat
- (3) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- (4) Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif
- (5) Sekolah memiliki budaya mutu
- (6) Sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dimanis
- (7) Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian)
- (8) Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat
- (9) Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen
- (10) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologi dan fisik)
- (11) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan
- (12) Sekolah responentif dan antisipatif terhadap kebutuhan
- (13) Memiliki komunikasi yang baik
- (14) Sekolah memiliki akuntabilitas
- (15) Manajemen lingkungan hidup sekolah baik

---

<sup>23</sup> Nurokhim. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah", Jurnal Kependidikan, Vol. 5. Nomor 2, 2017, hlm 9.

<sup>24</sup> *Ibid.*

(16) Sekolah memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas

c. Output

Merupakan kinerja/prestasi yang dihasilkan melalui proses pendidikan. *Output* Sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya ada 3 *output*, yaitu: siswa, Guru, dan Lembaga.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti secara individu berbicara, mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Penelitian ini berlokasi di MA Al Mawaddah Warrahma Kolaka Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari tahun pelajaran 2019/2020. Adapun untuk pelaksanaan penelitian ini berlangsung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi titik perhatian adalah Implementasi TQM dalam pengelolaan MA Al Mawaddah Warrahma Kolaka.

Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti serta pihak-pihak yang terkait, dalam penelitian ini. Peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati baik berupa data primer maupun sekunder.

Data primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>25</sup> Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Bendahara Madrasah, Guru, Seksi Hubungan Masyarakat (Humas), Staf Tata Usaha, Siswa, Alumni, MA Al Mawaddah Warrahma Kolaka. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti data-data umum dan khusus, data umum meliputi sejarah sekolah, visi misi sekolah. Sedangkan data khusus meliputi data-data guru dan siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan: (1) lembar observasi, (2) lembar wawancara, (3) dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan : (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data (3), penyajian data, (4) Penarikan Kesimpulan.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Total Quality Manajemen* (TQM) dalam Pengelolaan Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: Aspek Standar Pengelolaan dan Aspek Manajemen Berbasis Madrasah dalam Konteks Sekolah Efektif.

Dari hasil penelitian Implementasi TQM dalam Pengelolaan Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, akan dijelaskan hal-berikut berikut:

### 1. *Total Quality Manajemen* (TQM) dari Aspek Standar Pengelolaan

Pedoman Standar Pengelolaan yang digunakan pada penelitian ini adalah 8 Standar Nasional Pendidikan. Pada aspek standar pengelolaan ini terdapat beberapa unsur yaitu:

- a. Perumusan Visi, Misi dan Tujuan
- b. Rencana Kerja
- c. Pedoman Pengelolaan
- d. Kegiatan Kesiswaan
- e. Melaksanakan Pengelolaan Pembelajaran
- f. Pendayagunaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK)
- g. Penilaian Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK)
- h. Pedoman Pengelolaan Anggaran
- i. Melibatkan Peran serta Masyarakat
- j. Evaluasi diri terhadap kinerja Madrasah
- k. Pelaksanaan Tugas Kepemimpinan Kepala Madrasah
- l. Penerapan Prinsip-prinsip kepemimpinan pembelajaran
- m. Memiliki Sistem Informasi Manajemen

Aspek-aspek yang terkait pada standar pengelolaan ini sudah di implementasikan oleh MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Hal ini menunjukkan bahwa MA Al Mawaddah Warrahmah

Kolaka, telah mengimplementasikan sebagian besar TQM, sesuai dengan teori dari Morgan dan Murgatroyd, suksesnya Implementasi TQM dilembaga pendidikan didasarkan pada lima kunci yaitu:

- a. *Visi/Vision*
  - b. *Strategi dan Tujuan*
  - c. *Tim/Teams*
  - d. *Alat/Tools*
  - e. *Three Cs Of Manajement* yang meliputi *Budaya (Culture)*, *Komitmen (Commitment)* dan *Komunikasi (Communication)*.<sup>26</sup>
2. *Total Quality Manajemen (TQM)* dari Aspek Manajemen Berbasis Madrasah pada Konteks Sekolah Efektif.

Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah pada hakikatnya adalah penyelerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu madrasah atau untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. MBS merupakan wadah/kerangka, sekolah efektif merupakan isinya. Oleh karena itu, karakteristik MBS memuat secara inklusif elemen-elemen sekolah efektif yang dikategorikan menjadi *input*, proses, dan *output*.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, aspek *Input*, Proses dan *Output* Implementasi TQM dalam pengelolaan MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka sudah terlaksana semua, sesuai dengan indikator yang dijadikan sebagai aspek penilaian. Pada Implementasi TQM dalam Pengelolaan MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka digunakan metode W. Edward Deming. Siklus Deming ini merupakan model perbaikan berkesinambungan yang dikembangkan oleh W. Edward Deming

---

<sup>26</sup> Muhammad Kristiawan, et.al., *Manajemen Pendidikan*, (Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) hlm. 135

<sup>27</sup> <http://izzaucon.blogspot.com/2014/06/karakteristikmanajemenberbasissekolah.html> /2014 (Diakses 30 Oktober 2019)

yang terdiri dari empat komponen secara berurutan yang dikenal dengan Siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Action*).<sup>28</sup>

## DAFTAR PUSTAKA

Kristiawan Muhammad, et.al., *Manajemen Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)

Prasetyo Apri Dwi, "Pengelolaan Total Quality Management Berorientasi Pada Kualitas Layanan Pendidikan (Studi Kasus pada SDII Al Abidin Surakarta)", Tesis, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), dipublikasikan.

Jasuri, "Total Quality Manajemen (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah*, Vol. II. Nomor 2, 2017,

Nasution M.N., *Manajemen Mutu Terpadu*, (Cet. III; Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004),

Latifah Isna Nurul, "Pengelolaan Madrasah dalam Perspektif *Total Quality Management* di MIN Hadiluwih Sumberlawang ", Tesis, (Sragen: IAIN Surakarta, 2016), dipublikasikan.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Cet. 20; Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016),

Anwar Herson, "Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5. Nomor 1, 2017,

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait Borang Akreditasi

Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Cet. 2; Bandung: CV Alfabeta, 2004)

Nurokhim. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5. Nomor 2, 2017,

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137

Kristiawan Muhammad, et.al., *Manajemen Pendidikan*, (Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)

Wawancara dengan Ibu Pardawati, tanggal 21 September 2019 di Pondok Pesantren Al Mawar Kolaka.

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=200406&level=3> (Diakses 21 September 2019)

---

<sup>28</sup> Ibid, hal. 52

<http://izzaucon.blogspot.com/2014/06/karakteristikmanajemenberbasisekolah.html> /2014  
(Diakses 30 Oktober 2019)

<http://izzaucon.blogspot.com/2014/06/karakteristikmanajemenberbasisekolah.html> /2014  
(Diakses 30 Oktober 2019)